

Mewujudkan Visi Sekolah Melalui Penjaminan Mutu Pendidikan

¹Wahyu Dwipuspitasari, ²Afri Yulisma,

Sekolah Tinggi Agama Islam[STAI] Bumi Silampari

Email: Wahyudwips630@gmail.com ,afriyulisma35@gmail.com

Korespondensi penulis: Wahyudwips630@gmail.com

Abstract. *The quality assurance of education plays a critical role in realizing the long-term vision of schools aimed at improving educational quality and preparing students for future challenges. Schools face the challenge of ensuring that all educational processes, from planning to evaluation, align with the established standards and support the school's vision. This study explores how educational quality assurance can contribute to achieving school visions by reviewing existing literature. Using a qualitative approach and literature review methodology, this research analyzes various sources, including academic journals, books, and government regulations related to quality assurance and school management. The analysis focuses on key components of quality assurance, such as setting educational standards, effective school management, continuous teacher professional development, and active stakeholder participation. These components are critical in aligning short-term goals with long-term visions, ensuring consistent improvement in educational outcomes. The study also addresses challenges schools face in implementing quality assurance, such as limited resources, resistance to change, and the lack of understanding and consistent application of quality standards across different schools. The findings suggest that overcoming these challenges requires collaborative efforts from the government, schools, teachers, students, and parents. Effective leadership, robust monitoring, and flexible policies are essential for successful implementation. Ultimately, quality assurance can serve as an effective tool for driving continuous improvement in schools and ensuring that the school's vision is realized through high-quality education.*

Keywords : *quality assurance, school vision, educational quality*

Abstrak. Penjaminan mutu pendidikan berperan penting dalam mewujudkan visi jangka panjang sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Sekolah menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, selaras dengan standar yang ditetapkan dan mendukung visi sekolah. Studi ini mengeksplorasi bagaimana penjaminan mutu pendidikan dapat berkontribusi dalam mencapai visi sekolah dengan meninjau literatur yang ada. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi tinjauan pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai sumber, antara lain jurnal akademik, buku, dan peraturan pemerintah terkait penjaminan mutu dan manajemen sekolah. Analisis ini berfokus pada komponen-komponen utama penjaminan mutu, seperti penetapan standar pendidikan, manajemen sekolah yang efektif, pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, dan partisipasi aktif pemangku kepentingan. Komponen-komponen ini sangat penting dalam menyelaraskan tujuan jangka pendek dengan visi jangka panjang, dan memastikan peningkatan hasil pendidikan yang konsisten. Studi ini juga menjawab tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan penjaminan mutu, seperti terbatasnya sumber daya, penolakan terhadap perubahan, dan kurangnya pemahaman serta penerapan standar mutu yang konsisten di berbagai sekolah. Temuan menunjukkan bahwa mengatasi tantangan ini memerlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kepemimpinan yang efektif, pemantauan yang kuat, dan kebijakan yang fleksibel sangat penting untuk keberhasilan implementasi. Pada akhirnya, penjaminan mutu dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendorong perbaikan berkelanjutan di sekolah dan memastikan bahwa visi sekolah diwujudkan melalui pendidikan berkualitas tinggi.

Kata kunci: penjaminan mutu, visi sekolah, mutu pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa (Khotimah, 2019). Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan daya saing suatu negara. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh

sekolah saat ini adalah bagaimana mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan (Maisaroh & Untari, 2024). Visi sekolah sering kali merupakan cerminan dari harapan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap peran sekolah dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas. Mewujudkan visi sekolah bukanlah tugas yang mudah. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan, mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas, hingga budaya organisasi di dalam sekolah itu sendiri. Semua elemen ini harus bersinergi agar visi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan dengan baik.

Salah satu pendekatan yang dapat membantu sekolah dalam mewujudkan visinya adalah melalui penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek dalam institusi pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan (Umam, 2020). Penjaminan mutu pendidikan tidak hanya sebatas penilaian hasil akhir atau prestasi siswa. Lebih dari itu, penjaminan mutu mencakup seluruh proses pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan kata lain, penjaminan mutu adalah proses berkelanjutan yang memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan berfungsi secara optimal (Awaludin, 2017). Di Indonesia, kebijakan penjaminan mutu pendidikan telah diatur oleh pemerintah melalui berbagai regulasi dan instrumen. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, misalnya, telah menetapkan standar nasional pendidikan yang menjadi acuan bagi seluruh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.

Namun, meskipun regulasi sudah tersedia, implementasi penjaminan mutu di tingkat sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mengintegrasikan penjaminan mutu ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pemahaman akan pentingnya penjaminan mutu. Di sisi lain, sekolah-sekolah yang telah berhasil menerapkan penjaminan mutu dengan baik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Prestasi siswa meningkat, manajemen sekolah lebih terstruktur, dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah pun semakin kuat. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk memahami dan mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan dengan serius. Dengan penjaminan mutu, sekolah dapat memastikan bahwa visi yang mereka tetapkan tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar terwujud dalam setiap aspek kegiatan pendidikan.

Selain itu, penjaminan mutu juga berperan penting dalam menciptakan akuntabilitas (Fadhli, 2020). Melalui penjaminan mutu, sekolah dapat menunjukkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya dan memberikan laporan yang jelas kepada masyarakat dan

pemerintah mengenai pencapaian mereka. Visi sekolah yang kuat, bila didukung oleh penjaminan mutu yang efektif, akan membantu menciptakan budaya belajar yang positif. Ini pada akhirnya akan membentuk lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Penjaminan mutu juga memberikan kerangka kerja yang jelas bagi sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan demikian, sekolah dapat merumuskan strategi-strategi perbaikan yang tepat guna. Dalam konteks ini, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya memiliki peran krusial (Faradina Nur Setianingsih et al., 2022). Kepemimpinan yang kuat dan komitmen terhadap kualitas pendidikan merupakan prasyarat utama dalam memastikan bahwa penjaminan mutu dapat berjalan dengan efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (literature review) sebagai teknik pengumpulan data utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami fenomena penjaminan mutu pendidikan dalam konteks mewujudkan visi sekolah berdasarkan kajian mendalam terhadap literatur yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara komprehensif berbagai sumber informasi yang telah dipublikasikan terkait dengan topik ini. Studi pustaka dianggap sebagai metode yang tepat karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengumpulkan data empiris dari lapangan, melainkan menganalisis dan menyintesis teori, konsep, serta hasil penelitian yang sudah ada. Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai perspektif, model, serta praktik terbaik (best practices) dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di berbagai negara, yang relevan untuk konteks pendidikan di Indonesia.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen-dokumen yang terkait dengan penjaminan mutu pendidikan, visi sekolah, serta kebijakan pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Sumber-sumber utama yang digunakan dalam studi ini mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, peraturan pemerintah, serta publikasi resmi dari lembaga pendidikan dan organisasi internasional yang berkaitan dengan pendidikan. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai database akademik, seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, serta perpustakaan digital dari universitas ternama. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur antara lain "penjaminan mutu pendidikan", "visi sekolah", "manajemen mutu pendidikan", "pendidikan berkualitas", serta "akuntabilitas pendidikan". Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen kebijakan resmi seperti Undang-

Undang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan yang terkait dengan standar nasional pendidikan.

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan keandalan data menjadi perhatian penting. Oleh karena itu, untuk memastikan keakuratan dan relevansi literatur yang digunakan, peneliti menerapkan kriteria seleksi yang ketat terhadap sumber-sumber yang dipilih. Hanya literatur yang bersifat akademik, peer-reviewed, serta memiliki reputasi baik yang digunakan dalam analisis. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Peneliti membandingkan berbagai pandangan, konsep, dan model penjaminan mutu pendidikan dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana penjaminan mutu dapat mendukung pencapaian visi sekolah, serta tantangan-tantangan yang sering dihadapi dalam proses tersebut. Pendekatan tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari berbagai literatur. Tema-tema ini meliputi pentingnya visi sekolah, peran kepemimpinan dalam penjaminan mutu, strategi peningkatan mutu pendidikan, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses penjaminan mutu. Setiap tema dianalisis secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang hubungan antara penjaminan mutu dan pencapaian visi sekolah.

Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil-hasil penelitian dari berbagai sumber yang berbeda. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada data yang valid dan dapat dipercaya. Peneliti berusaha untuk tetap objektif dalam melakukan analisis, dengan memperhatikan berbagai sudut pandang yang muncul dari literatur yang berbeda. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya penjaminan mutu dalam dunia pendidikan. Studi pustaka ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut, khususnya yang berfokus pada implementasi praktis dari penjaminan mutu pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia. Dengan demikian, pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis yang mendalam serta menyajikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam mewujudkan visi sekolah melalui penjaminan mutu pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Visi Sekolah

Visi sekolah merupakan pernyataan aspiratif yang menggambarkan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh sekolah. Secara umum, visi berfungsi sebagai panduan bagi semua pihak di lingkungan sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf, siswa, maupun orang tua, untuk bergerak menuju satu arah yang sama. Visi sekolah merumuskan gambaran ideal tentang masa depan yang diharapkan, serta menjadi acuan dalam merencanakan berbagai aktivitas dan kebijakan yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Dengan memiliki visi yang jelas, sekolah dapat memusatkan energi dan sumber daya pada upaya yang mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Visi sekolah tidak hanya berperan sebagai tujuan jangka panjang, tetapi juga mencerminkan identitas dan nilai-nilai inti yang dijunjung tinggi oleh sekolah. Setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, tergantung pada komunitas dan konteksnya. Oleh karena itu, visi sekolah membantu membedakan satu sekolah dari yang lain. Visi ini sering kali disusun berdasarkan tantangan, kebutuhan, dan potensi masyarakat di sekitarnya. Misalnya, sekolah yang berfokus pada pendidikan lingkungan mungkin memiliki visi untuk menghasilkan siswa yang peduli terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam pelestarian alam. Dengan demikian, visi juga menjadi dasar dalam membangun citra dan reputasi sekolah.

Visi sekolah berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan. Ketika sekolah dihadapkan pada berbagai pilihan strategis, visi menjadi tolok ukur untuk menentukan apakah suatu keputusan akan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Tanpa visi yang jelas, sekolah dapat kehilangan arah dan sulit menentukan prioritas dalam merespons perubahan internal maupun eksternal. Dengan adanya visi, kepala sekolah dan tim manajemen dapat menyusun rencana kerja yang strategis, menyelaraskan kegiatan sehari-hari dengan tujuan besar sekolah, serta melakukan alokasi sumber daya secara efektif. Visi dan misi sering kali dipahami secara bersamaan, meskipun keduanya memiliki fungsi yang berbeda. Jika visi adalah gambaran masa depan yang ideal, misi adalah langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai visi tersebut. Dalam konteks sekolah, misi merinci berbagai upaya dan pendekatan yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi. Misalnya, jika visi sekolah adalah mencetak lulusan yang unggul dalam inovasi teknologi, maka misi sekolah mungkin mencakup penerapan kurikulum berbasis teknologi, pengembangan keterampilan STEM, serta kerja sama dengan industri teknologi. Dengan demikian, misi berperan sebagai peta jalan yang menjabarkan bagaimana visi akan diwujudkan.

Visi sekolah tidak dapat terwujud tanpa adanya kepemimpinan yang kuat dan visioner. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama berperan penting dalam menerjemahkan visi menjadi

langkah-langkah konkret yang dapat diimplementasikan oleh seluruh komponen sekolah. Pemimpin sekolah yang efektif tidak hanya mampu menyusun visi yang inspiratif, tetapi juga harus dapat mengomunikasikan visi tersebut kepada seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang kuat memastikan bahwa visi bukan sekadar dokumen formal, tetapi benar-benar menjadi panduan dalam setiap keputusan, kebijakan, dan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Visi yang jelas dan kuat memiliki daya tarik yang besar dalam memotivasi seluruh warga sekolah. Ketika semua pihak memahami tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dan merasa terlibat dalam pencapaiannya, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal. Visi sekolah yang kuat dapat menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan (*sense of ownership*) di kalangan siswa, guru, serta staf sekolah. Siswa akan merasa lebih bersemangat untuk belajar, sementara guru dan staf akan lebih berkomitmen dalam memberikan yang terbaik. Dengan demikian, visi berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan produktif.

Visi sekolah sering kali berfokus pada peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian hasil yang lebih baik. Sekolah yang memiliki visi yang jelas tentang kualitas lulusan yang ingin dihasilkan akan lebih fokus dalam mengembangkan program-program pembelajaran yang relevan dan efektif. Misalnya, sekolah yang memiliki visi untuk menghasilkan siswa berkarakter dan berprestasi tidak hanya akan berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan *soft skills*, dan penguatan nilai-nilai moral. Dengan demikian, visi sekolah juga menjadi alat untuk mendorong inovasi dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Meskipun visi sekolah memberikan panduan yang jelas, implementasinya tidak selalu mudah. Ada banyak tantangan yang dapat menghambat pencapaian visi, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta perbedaan pemahaman antara berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, visi yang terlalu ambisius atau tidak realistis juga dapat menimbulkan kesulitan dalam implementasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk merumuskan visi yang seimbang, yakni visi yang cukup ambisius untuk mendorong inovasi, tetapi juga realistis dan dapat diimplementasikan dalam konteks sekolah tersebut.

Seiring dengan perubahan zaman dan dinamika pendidikan, visi sekolah juga perlu dievaluasi dan, jika perlu, disesuaikan. Lingkungan pendidikan yang terus berkembang menuntut fleksibilitas dalam visi sekolah agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Proses evaluasi terhadap pencapaian visi harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sekolah tetap berada di jalur yang tepat. Dalam beberapa kasus, visi mungkin perlu disesuaikan untuk mengakomodasi perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, atau tren global dalam pendidikan. Penyesuaian ini penting agar visi sekolah tetap

relevan dan dapat terus memotivasi seluruh warga sekolah dalam jangka panjang. Dengan demikian, visi sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah, identitas, serta kualitas pendidikan di sekolah. Visi yang kuat dan jelas dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai prestasi dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi semua siswa.

Penjaminan Mutu Pendidikan: Definisi dan Ruang Lingkup

Penjaminan mutu pendidikan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan (Gustini, 2019). Dalam konteks pendidikan, penjaminan mutu mengacu pada serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang diterapkan untuk meningkatkan dan menjaga kualitas pendidikan (Lestari, 2024). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah, pemerintah, atau lembaga pendidikan lainnya. Prinsip utama dalam penjaminan mutu pendidikan adalah kontinuitas dan perbaikan berkelanjutan. Proses ini bukan hanya mengevaluasi hasil akhir, tetapi juga menekankan pentingnya monitoring dan peningkatan di setiap tahap proses pendidikan. Dengan demikian, penjaminan mutu tidak hanya berfokus pada output, seperti prestasi siswa, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kualitas pendidikan, termasuk metode pengajaran, manajemen sekolah, kurikulum, sumber daya manusia, serta lingkungan belajar. Prinsip perbaikan berkelanjutan ini sering dikenal dengan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA), di mana sekolah terus merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki proses mereka.

Penjaminan mutu dalam pendidikan mencakup beberapa komponen penting (Gustini, 2019). Pertama, standar mutu, yaitu kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai kualitas yang diinginkan. Standar ini meliputi berbagai aspek, mulai dari standar kurikulum, tenaga pengajar, hingga fasilitas. Kedua, monitoring dan evaluasi, yang dilakukan secara berkala untuk mengukur pencapaian dan efektivitas implementasi standar mutu. Ketiga, perbaikan berkelanjutan, di mana sekolah harus terus meninjau hasil evaluasi dan melakukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semua komponen ini saling terkait dan diperlukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan mutu yang telah ditetapkan. Ruang lingkup penjaminan mutu pendidikan mencakup tiga elemen utama: input, proses, dan output. Input mencakup segala sumber daya yang masuk ke dalam sistem pendidikan, seperti tenaga pendidik, siswa, kurikulum, dan infrastruktur. Proses mengacu pada bagaimana pendidikan dilaksanakan, termasuk metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan interaksi antara siswa dan guru. Sementara itu, output adalah hasil yang

diharapkan dari proses pendidikan, seperti prestasi akademik, keterampilan sosial, dan pengembangan karakter siswa. Penjaminan mutu memastikan bahwa setiap elemen ini bekerja secara optimal dan terintegrasi untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

Penjaminan mutu dalam pendidikan umumnya mengacu pada standar nasional dan internasional yang telah ditetapkan (Bhakti & Ridwan, 2022). Di Indonesia, misalnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi delapan standar: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Di tingkat internasional, organisasi seperti UNESCO dan OECD juga menetapkan kerangka kerja dan rekomendasi untuk penjaminan mutu, yang digunakan oleh banyak negara sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Pemerintah memiliki peran sentral dalam penjaminan mutu pendidikan. Selain menetapkan standar dan regulasi, pemerintah juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap lembaga pendidikan mematuhi standar tersebut melalui sistem akreditasi, evaluasi, dan monitoring. Di Indonesia, misalnya, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) berperan dalam memberikan akreditasi kepada sekolah-sekolah berdasarkan pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan. Pemerintah juga menyediakan berbagai program pendampingan dan pelatihan bagi sekolah-sekolah yang memerlukan bantuan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, serta memastikan bahwa kebijakan penjaminan mutu terintegrasi dengan tujuan nasional.

Di tingkat sekolah, kepala sekolah dan guru memainkan peran kunci dalam penjaminan mutu. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola pelaksanaan penjaminan mutu, termasuk merumuskan visi dan misi yang sejalan dengan standar mutu, serta memastikan bahwa seluruh warga sekolah memahami dan berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Guru, sebagai pelaksana pendidikan, bertanggung jawab untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa, serta melakukan penilaian yang sesuai untuk mengukur kemajuan siswa. Kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah, guru, dan staf lainnya sangat penting dalam memastikan bahwa penjaminan mutu diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Meskipun penjaminan mutu pendidikan memiliki banyak manfaat, implementasinya sering kali menghadapi berbagai tantangan (Nurdin et al., 2024). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pendidik yang berkualitas, infrastruktur yang memadai, maupun dukungan finansial. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga dapat menghambat proses penjaminan mutu, terutama jika para pemangku kepentingan tidak sepenuhnya memahami pentingnya

peningkatan mutu secara berkelanjutan. Di sisi lain, perbedaan dalam interpretasi dan pelaksanaan standar mutu antara sekolah-sekolah juga dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam pencapaian kualitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini.

Penjaminan mutu bukanlah proses yang selesai setelah evaluasi dilakukan, melainkan sebuah proses berkelanjutan yang memerlukan perbaikan terus-menerus. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi dasar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan di sekolah. Dengan adanya perbaikan yang terus-menerus, sekolah dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan siswa dan tuntutan dunia pendidikan yang selalu berkembang. Selain itu, perbaikan berkelanjutan juga memerlukan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat, yang turut memberikan umpan balik dan partisipasi aktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan memahami definisi dan ruang lingkup penjaminan mutu pendidikan, sekolah dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan proses yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Peran Penjaminan Mutu dalam Mewujudkan Visi Sekolah

Penjaminan mutu pendidikan merupakan elemen kunci dalam mewujudkan visi sekolah yang ambisius dan berorientasi masa depan (Nurdin, 2019). Visi sekolah biasanya mencerminkan aspirasi sekolah untuk menjadi institusi pendidikan yang unggul, berdaya saing, dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Penjaminan mutu berperan sebagai kerangka kerja sistematis yang memastikan bahwa seluruh proses dan komponen pendidikan di sekolah berjalan sesuai standar dan dapat mendukung pencapaian visi tersebut (Permendiknas, 2019). Tanpa penjaminan mutu yang kuat, visi sekolah hanya akan menjadi slogan yang sulit diwujudkan secara nyata. Visi sekolah adalah tujuan jangka panjang yang memerlukan upaya berkelanjutan untuk dapat direalisasikan. Penjaminan mutu membantu menyelaraskan tujuan jangka pendek sekolah dengan visi jangka panjang yang telah ditetapkan. Melalui penjaminan mutu, sekolah dapat menetapkan target-target tahunan yang spesifik dan terukur, yang setiap pencapaiannya berkontribusi langsung pada tercapainya visi sekolah. Proses ini mencakup evaluasi rutin terhadap kinerja sekolah dan pencapaian siswa, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan penyesuaian kebijakan.

Salah satu aspek penting dari penjaminan mutu adalah evaluasi berkelanjutan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kinerja guru, efektivitas pembelajaran, serta kualitas manajemen sekolah. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif dan objektif, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki untuk mendukung pencapaian visi.

Proses evaluasi ini juga memungkinkan sekolah untuk terus berinovasi dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Tanpa penjaminan mutu yang kuat, evaluasi sering kali hanya dilakukan secara sporadis, sehingga sulit untuk mencapai perbaikan berkelanjutan yang sejalan dengan visi sekolah. Kualitas pengajaran dan pembelajaran adalah faktor utama yang berkontribusi terhadap pencapaian visi sekolah (Afid & Tinus, 2019). Melalui penjaminan mutu, sekolah dapat menerapkan standar pengajaran yang tinggi dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang inovatif, serta peningkatan kompetensi guru. Ketika kualitas pengajaran meningkat, hasil belajar siswa juga akan membaik, yang pada akhirnya mendukung visi sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Penjaminan mutu memastikan bahwa setiap aspek pengajaran dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung visi sekolah.

Penjaminan mutu tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran, tetapi juga pada manajemen dan penggunaan sumber daya sekolah (Sarvitri et al., 2020). Untuk mewujudkan visi, sekolah perlu mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan efektif, baik itu tenaga pengajar, fasilitas, maupun anggaran. Penjaminan mutu membantu sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya melalui perencanaan strategis, monitoring, dan evaluasi yang sistematis. Dengan manajemen yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa semua sumber daya dikerahkan untuk mendukung pencapaian visi, sekaligus meningkatkan akuntabilitas di hadapan para pemangku kepentingan (Devina Khaerunnisa, 2023). Visi sekolah hanya dapat terwujud jika semua pihak di dalam komunitas sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua, terlibat dan berkomitmen pada tujuan bersama. Penjaminan mutu berperan dalam menciptakan transparansi dan komunikasi yang efektif antara sekolah dan seluruh pemangku kepentingan. Melalui penjaminan mutu, setiap anggota komunitas sekolah dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam mewujudkan visi. Dengan demikian, tercipta rasa kepemilikan bersama terhadap visi sekolah, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif dari seluruh pihak.

Dunia pendidikan terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi, kebijakan pendidikan, dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Penjaminan mutu memberikan fleksibilitas dan ketahanan bagi sekolah dalam menghadapi dinamika ini. Melalui proses evaluasi yang berkelanjutan dan adaptif, sekolah dapat menyesuaikan strategi mereka agar tetap relevan dan efektif dalam mewujudkan visi. Misalnya, penjaminan mutu memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan teknologi baru dalam proses pembelajaran atau merespons kebijakan pemerintah yang berubah, tanpa kehilangan fokus pada visi utama. Penjaminan mutu menyediakan alat dan mekanisme untuk mengukur sejauh mana sekolah

telah bergerak menuju pencapaian visi. Proses penilaian ini melibatkan pengumpulan data yang relevan, seperti hasil akademik siswa, tingkat kepuasan orang tua, dan kualitas manajemen sekolah. Data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kemajuan yang telah dicapai serta area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan adanya ukuran yang jelas, sekolah dapat mengetahui posisi mereka dalam perjalanan menuju pencapaian visi dan merumuskan langkah-langkah strategis untuk terus maju.

Visi sekolah sering kali tidak hanya mencerminkan harapan internal, tetapi juga ekspektasi dari masyarakat sekitar. Dengan menerapkan penjaminan mutu secara konsisten, sekolah dapat membangun reputasi sebagai institusi yang terpercaya dan berkualitas. Masyarakat, termasuk orang tua dan calon siswa, akan menilai sekolah berdasarkan seberapa baik mereka mengelola mutu pendidikan dan mewujudkan visi mereka. Kepercayaan publik ini penting karena mendukung keberlanjutan sekolah, baik dari segi dukungan moral, finansial, maupun partisipasi aktif dalam program-program pendidikan. Dengan penjaminan mutu yang kuat, sekolah dapat membuktikan bahwa mereka berada di jalur yang tepat menuju visi yang telah ditetapkan. Melalui penjaminan mutu, sekolah dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil, setiap keputusan yang dibuat, dan setiap sumber daya yang dikelola semuanya diarahkan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Penjaminan mutu bukan hanya alat manajerial, tetapi juga menjadi pilar utama yang menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju masa depan yang diinginkan.

Komponen Penjaminan Mutu yang Mendukung Visi Sekolah

Standar mutu merupakan komponen fundamental dalam penjaminan mutu yang bertujuan untuk memberikan panduan bagi seluruh proses pendidikan di sekolah (Arifudin, 2019). Standar ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, kompetensi tenaga pendidik, hingga fasilitas dan lingkungan belajar. Dengan menetapkan standar yang jelas dan terukur, sekolah dapat memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan konsisten dengan upaya pencapaian visi sekolah. Standar mutu juga berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi keberhasilan sekolah dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kepemimpinan yang kuat merupakan salah satu komponen penjaminan mutu yang sangat penting dalam mendukung pencapaian visi sekolah (Sulfemi & Arsyad, 2019). Kepala sekolah sebagai pemimpin utama harus mampu merumuskan strategi yang tepat untuk menerapkan standar mutu secara efektif. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu memastikan bahwa seluruh warga sekolah memahami pentingnya kualitas dalam setiap aspek pendidikan. Pemimpin yang visioner juga mendorong inovasi dan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan,

sekaligus memotivasi guru dan staf untuk berperan aktif dalam proses peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Manajemen sekolah yang efektif adalah elemen kunci dalam penjaminan mutu yang mendukung visi sekolah (Suhaedin et al., 2024). Sistem manajemen yang baik mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan program-program yang sesuai dengan standar mutu, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Transparansi dalam manajemen juga penting untuk menciptakan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan manajemen yang efektif, sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, termasuk anggaran, fasilitas, dan tenaga pendidik, sehingga semua elemen bekerja sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Monitoring dan evaluasi merupakan komponen kritis dalam sistem penjaminan mutu (Suradnya, 2021). Proses ini melibatkan pengumpulan data yang relevan terkait dengan pencapaian standar mutu, kemudian menganalisis data tersebut untuk menilai keberhasilan atau kekurangan dalam implementasi program. Monitoring yang berkelanjutan memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta mengukur sejauh mana sekolah telah bergerak menuju pencapaian visi. Evaluasi yang tepat dan obyektif akan menjadi dasar bagi perbaikan yang berkelanjutan, memastikan bahwa sekolah selalu berkembang dan berinovasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Kualitas tenaga pendidik merupakan salah satu faktor paling menentukan dalam pencapaian mutu pendidikan yang tinggi (Bararah, 2020). Oleh karena itu, pengembangan profesional guru dan staf sekolah menjadi komponen penting dalam penjaminan mutu. Melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi, guru dapat terus meningkatkan keterampilan pedagogis mereka, memperbarui pengetahuan tentang kurikulum, serta mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Pengembangan profesional yang berkelanjutan memastikan bahwa tenaga pendidik selalu siap menghadapi tantangan pendidikan modern dan berkontribusi langsung terhadap pencapaian visi sekolah yang lebih tinggi. Kurikulum yang berkualitas merupakan komponen inti dalam penjaminan mutu, karena kurikulum menentukan arah dan isi pendidikan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang baik harus relevan dengan kebutuhan siswa, tuntutan pasar kerja, dan perkembangan global, sekaligus mendukung visi sekolah dalam mencetak lulusan yang berkarakter, berkompetensi, dan berdaya saing tinggi. Penjaminan mutu memastikan bahwa kurikulum diimplementasikan dengan tepat, dievaluasi secara berkala, dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan harapan masa depan.

Penjaminan mutu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, guru, dan masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan transparan, akuntabel, dan memenuhi kebutuhan seluruh pihak yang terkait. Dengan adanya komunikasi yang efektif dan partisipasi yang kolaboratif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pencapaian visi (A et al., 2023). Selain itu, umpan balik dari siswa dan orang tua juga menjadi sumber informasi penting bagi sekolah dalam upaya perbaikan berkelanjutan. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu komponen penting dalam penjaminan mutu yang mendukung pencapaian visi sekolah. Lingkungan fisik yang aman, nyaman, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang optimal. Selain itu, lingkungan sosial yang positif, di mana terdapat interaksi yang sehat antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan sesama mereka, juga berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang baik. Penjaminan mutu memastikan bahwa sekolah selalu menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar, baik dari segi fisik maupun psikososial.

Di era digital saat ini, teknologi menjadi komponen penting dalam penjaminan mutu pendidikan. Penggunaan teknologi yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya belajar, serta mendukung metode pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Penjaminan mutu memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif untuk mendukung visi sekolah, baik melalui integrasi teknologi dalam kurikulum, penggunaan platform e-learning, maupun pengembangan keterampilan digital siswa dan guru. Inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi membantu sekolah tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan dunia pendidikan yang semakin cepat. Dengan memahami dan menerapkan setiap komponen penjaminan mutu ini, sekolah dapat bergerak secara konsisten dan terarah menuju pencapaian visi mereka. Setiap komponen saling terkait dan mendukung proses peningkatan mutu secara berkelanjutan, memastikan bahwa sekolah terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman serta harapan masyarakat.

Tantangan dalam Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan

Salah satu tantangan utama dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk dana, fasilitas, maupun tenaga pendidik yang berkualitas. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, menghadapi kesulitan dalam menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, dan akses teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran bermutu. Selain itu,

anggaran yang terbatas sering kali menjadi penghalang bagi sekolah untuk mengembangkan program-program peningkatan mutu, seperti pelatihan guru atau perbaikan fasilitas pendidikan, yang merupakan elemen penting dalam penjaminan mutu. Mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik (Dielfi, 2021). Namun, tidak semua sekolah memiliki akses ke guru yang berkualifikasi tinggi dan memiliki keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran modern. Kekurangan guru yang kompeten sering menjadi masalah, terutama di daerah terpencil atau wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan tinggi. Tantangan ini diperparah dengan minimnya pelatihan berkelanjutan yang dapat membantu guru mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum dan teknologi baru.

Implementasi penjaminan mutu sering kali memerlukan perubahan dalam budaya sekolah, praktik manajemen, serta metode pengajaran (Riowati & Yoenanto, 2022). Namun, perubahan tersebut dapat menghadapi resistensi dari berbagai pihak, termasuk guru, staf administrasi, bahkan orang tua siswa. Banyak di antara mereka yang merasa nyaman dengan cara-cara lama dan ragu untuk mengadopsi inovasi atau pendekatan baru. Resistensi terhadap perubahan ini dapat memperlambat atau bahkan menggagalkan upaya penjaminan mutu, terutama jika tidak ada komunikasi yang efektif dan dukungan yang cukup untuk memperkenalkan reformasi yang diperlukan. Standar mutu pendidikan, meskipun telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi, sering kali diinterpretasikan dan diimplementasikan secara berbeda oleh berbagai sekolah. Ketidakeragaman dalam pemahaman ini menimbulkan tantangan dalam memastikan bahwa setiap sekolah mencapai standar mutu yang sama. Beberapa sekolah mungkin kurang memahami secara mendalam apa yang dimaksud dengan penjaminan mutu atau bagaimana cara yang tepat untuk menerapkannya. Hal ini sering kali terjadi di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya atau minim dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau lembaga akreditasi.

Penjaminan mutu membutuhkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk menilai pencapaian mutu pendidikan secara berkala (Bahri, 2024). Namun, banyak sekolah yang tidak memiliki sistem monitoring yang konsisten atau alat evaluasi yang memadai untuk mengukur keberhasilan implementasi penjaminan mutu. Tanpa adanya monitoring yang baik, sulit untuk mengetahui sejauh mana standar mutu telah tercapai atau area mana yang membutuhkan perbaikan. Tantangan ini sering muncul karena keterbatasan kapasitas manajemen sekolah atau tidak adanya pelatihan yang memadai bagi kepala sekolah dan staf terkait. Kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah sering kali bersifat kaku dan

kurang fleksibel dalam mendukung inovasi di tingkat sekolah. Banyak kebijakan yang diterapkan secara seragam, tanpa mempertimbangkan perbedaan konteks, kapasitas, dan kebutuhan masing-masing sekolah. Hal ini dapat membatasi kreativitas dan inisiatif sekolah dalam menerapkan penjaminan mutu yang sesuai dengan kondisi mereka. Selain itu, kebijakan yang terlalu berfokus pada aspek administratif juga dapat mengalihkan perhatian sekolah dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih substansial.

Penjaminan mutu pendidikan membutuhkan dukungan dan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, partisipasi dari pemangku kepentingan ini sering kali minim. Banyak sekolah yang kurang melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan atau tidak menyediakan mekanisme yang efektif untuk mendengar masukan dari siswa. Kurangnya partisipasi ini dapat mengurangi efektivitas penjaminan mutu, karena sekolah kehilangan umpan balik yang berharga yang seharusnya dapat digunakan untuk perbaikan. Di era digital ini, teknologi memainkan peran penting dalam penjaminan mutu pendidikan, terutama dalam hal pemantauan dan evaluasi, akses terhadap sumber daya belajar, serta peningkatan metode pengajaran. Namun, banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem mereka (Subroto et al., 2023). Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi, jaringan internet, atau tenaga pendidik yang terampil dalam menggunakan teknologi. Hal ini menyebabkan kesenjangan digital yang semakin memperlebar jurang antara sekolah yang mampu beradaptasi dengan teknologi dan yang tidak.

Faktor lingkungan sosial dan ekonomi siswa juga menjadi tantangan dalam penjaminan mutu pendidikan. Sekolah-sekolah yang berada di lingkungan dengan tingkat kemiskinan tinggi sering kali menghadapi tantangan tambahan, seperti minimnya dukungan dari keluarga, kurangnya sarana belajar di rumah, atau bahkan masalah kesehatan dan gizi yang memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar secara optimal. Kondisi ini membuat implementasi penjaminan mutu menjadi lebih sulit, karena sekolah harus menghadapi tantangan eksternal yang di luar kendali mereka, dan sering kali tidak mendapatkan dukungan yang cukup untuk mengatasi masalah tersebut. Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menuntut sekolah dan pemerintah untuk bekerja sama dalam merumuskan strategi yang lebih adaptif, inovatif, dan inklusif dalam menerapkan penjaminan mutu pendidikan. Hanya dengan mengatasi berbagai hambatan ini, penjaminan mutu dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan visi sekolah yang berorientasi pada masa depan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penjaminan mutu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi sekolah yang berorientasi pada masa depan dan kualitas pendidikan yang tinggi. Melalui penjaminan mutu, sekolah dapat memastikan bahwa setiap aspek pendidikan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan dan selaras dengan tujuan jangka panjang. Standar mutu yang jelas, manajemen yang efektif, pengembangan profesional tenaga pendidik, serta partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan merupakan komponen penting yang mendukung pencapaian visi tersebut. Namun, implementasi penjaminan mutu di sekolah tidak lepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, perbedaan pemahaman tentang standar mutu, serta kurangnya partisipasi pemangku kepentingan menjadi hambatan utama yang harus dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk mengatasi tantangan ini.

Melalui strategi yang tepat, sistem monitoring dan evaluasi yang konsisten, serta dukungan kebijakan yang fleksibel, penjaminan mutu dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong perbaikan berkelanjutan di sekolah. Dengan demikian, visi sekolah tidak hanya menjadi sekadar aspirasi, tetapi dapat diwujudkan secara nyata melalui kualitas pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Penjaminan mutu, jika diterapkan dengan baik, akan menjadi pilar utama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, serta memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tantangan zaman

DAFTAR PUSTAKA

- A, N., Norrahman, R. A., Muhammadong, & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235. <https://doi.org/10.62504/MRB3JH55>
- Afid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/AMP.V7I2.28012>
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/10.31955/MEA.V3I1.274>
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.30998/SAP.V2I1.1156>

- Bahri, S. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah: Tantangan dan Solusi. *IslamicEdu Management Journal*, 1(1), 13–25. <https://gerbangjurnal.alfalah.id/index.php/iemj/article/view/3>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370. <https://doi.org/10.22373/JM.V10I2.7842>
- Bhakti, Y. B., & Ridwan, A. (2022). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal & Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 244–253. <https://doi.org/10.25078/JPM.V8I02.1394>
- Devina Khaerunnisa, N. 2011011163. (2023). *Implementasi Kebijakan Manajemen Talenta dalam Rangka Mewujudkan Sdm Aparatur Unggul di Lembaga Administrasi Negara*.
- Dielfi, M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I3.2606>
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(02), 171–183. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2>
- Faradina Nur Setianingsih, Setiawan, F., Isro' Fania, G., Muslikhah, A. H., & Aprilia, W. (2022). Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2323–2332. <https://doi.org/10.47492/JIP.V2I8.983>
- Gustini. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5695>
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.24176/JINO.V2I1.2928>
- Lestari, R. (2024). *Implementasi sistem penjamin mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di universitas negeri padang*.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.33701/JKP.V0INOMOR>
- Merliana, N. P. E., Tantri, N. N., Evie, & Winawati. (2019). Peranan Teknologi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembelajaran Bahasa di SMAN 1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(02), 214–225. <https://doi.org/10.25078/JPM.V5I2.895>
- Nurdin, A. (2019). *Perencanaan pendidikan sebagai fungsi manajemen*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47942>
- Nurdin, Zulfa, H. S. A., Setiawan, F. A. B., Nurkhaeratunnisa, & Fadli, R. M. (2024). Kebijakan Zonasi Sekolah di Indonesia Tinjauan Literatur Tentang Implementasi dan

- Dampaknya Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(10), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/V2I10.805>
- Permendiknas. (2019). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/JOEAI.V5I1.3393>
- Sarvitri, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/JPDWS.V1I07.542>
- Suhaedin, E., Giatman, M., & Maksum, H. (2024). Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Journal of Education Research*, 5(1). <https://doi.org/10.37985/JER.V5I1.719>
- Sulfemi, W. B., & Arsyad, A. (2019). *Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif dan Unggul*. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/RVGK6>
- Suradnya, I. N. (2021). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 1 Banjarnegri. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 8–17. <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/226>
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(1), 61–74. <https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/141>